

**KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM MENULIS TEKS NARASI
SISWA KELAS VIII SMP N 2 KEDAWUNG, KECAMATAN KEDAWUNG,
KABUPATEN SRAGEN**

Anisyah Febiola

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Surakarta, Indonesia
a310200147@student.ums.ac.id

Atiqa Sabardila

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Surakarta, Indonesia
as193@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa pada tingkat ejaan, morfologi dan sintaksis dalam teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kedawung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam teks narasi terdapat kesalahan ejaan 87. Kesalahan huruf kapital 40, Kesalahan penulisan kata depan 16, kesalahan pemakaian tanda baca 31. Morfologi 9 kesalahan prefiks 6, kesalahan konfiks. Sintaksis 11 Kesalahan frase dan kalimat. Penelitian ini berfokus pada kesalahan berbahasa yang dapat digunakan untuk menghindari kesalahan dan untuk dapat memahaminya.

Kata kunci: ejaan, morfologi, sintaksis, teks narasi.

Abstract

The aim of this research is to identify types of language errors at the level of spelling, morphology and syntax in the narrative texts of class VIII students at SMP Negeri 2 Kedawung. This type of research is qualitative with a descriptive design. Data collection techniques use interviews, observation and data analysis. The results of the research show that in the narrative text there are 87 spelling errors. 40 capital letter errors, 16 errors in writing prepositions, 31 errors in using punctuation. Morphology 13, 6 prefix errors, 3 confix errors, 2 preposition errors, 1 noun replacement error, verb replacement 1. Syntax 11 Phrase and sentence errors. This research focuses on language errors that can be used to avoid errors and to be able to understand them.

Keywords: spelling, morphology, syntax, narrative text.



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

SMP Negeri 2 Kedawung salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang berdiri pada tahun 1985 terletak di Bendungan, kec. Kedawung, kab. Sragen, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 2 Kedawung berada di bawah nuangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Kedawung terdapat pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa adalah sistem komunikasi verbal atau tulisan yang digunakan untuk menyampaikan ide, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran sangat diperhatikan secara serius karena bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran di sekolah membentuk keberhasilan siswa. Menulis sebagai suatu keterampilan dapat diimplentasikan melalui empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam pembelajaran menulis, salah satu hal yang diajarkan adalah menulis teks narasi, disamping jenis teks yang lainnya yaitu deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Salah satu wujud pembelajaran menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan mengarang. Karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan.¹ Karangan merupakan sebuah tulisan yang teratur menurut urutan-urutan yang logis dan setiap unturnya harus memiliki kesatuan dan kepaduan. Karangan memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah karangan narasi. Narasi adalah salah satu jenis karangan yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan urutan waktu. Teks narasi terdiri atas narasi kejadian dan narasi runtut cerita. Sebagai alat komunikasi tertulis, teks narasi harus ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, pada kenyataannya penulisan teks narasi pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kedawung khususnya tidak mudah bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kaidah kebahasaan yang benar. Kaidah-kaidah penulisan sebagai rambu-rambu dalam pemakaian bahasa ragam tulis seharusnya diperhatikan oleh setiap pemakai bahasa tulis terutama dalam menulis teks narasi. Karena dalam penulisan teks narasi siswa dituntut untuk menceritakan secara jelas hal yang ingin diceritakan. Penggunaan kaidah-kaidah penulisan yang tepat harus diperhatikan setiap siswa agar tidak terjadi salah penafsiran oleh pembaca. Namun, pada kenyataannya masih banyak pemakai bahasa yang tidak memperhatikan ejaan sebagai rambu-rambu dalam penggunaan bahasa tulis.

Markhamah dan Sabardila dalam kaitannya dengan kesalahan berbahasa membedakan antara istilah kesalahan berbahasa (error) dengan kekeliruan berbahasa (mistake).² Adapun

¹ Finoza, 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

² Markhamah, & Sabardila, A. (2010). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta : Jagat ABJAD.

pengertian kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, kesalahan berbahasa sering dialami siswa dalam menulis karangan narasi. Kesalahan berbahasa tersebut dapat disebabkan kekurangpahaman siswa mengenai ejaan yang baik dan benar. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan, kurang merespon dengan baik, kelihatan tidak senang dan kurang aktif. Hal ini tercermin pada siswa yang merasa bingung untuk mengeluarkan ide pikirannya sehingga hasil karangan hanya terdiri dari dua atau tiga kalimat. Padahal, menulis karangan narasi merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Keraf membatasi pengertian narasi sebagai "Suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu".³

Pada penelitian ini, teori yang digunakan dalam melakukan analisis kesalahan berbahasa menggunakan teori Tarigan, diantaranya (1) pengumpulan data (2) identifikasi kesalahan data, (3) penjelasan kesalahan data, (4) klasifikasi kesalahan atau sebab dari terjadinya kesalahan, dan (5) Evaluasi kesalahan tersebut. Dengan analisis ini, tentu sangat berguna untuk dapat membantu berlangsungnya peneliti dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi para siswa.⁴

Kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan menganalisis pada bidang linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti lebih fokus menganalisis karangan pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dalam suatu karangan, wujud kesalahan bidang fonologi adalah kesalahan dalam penggunaan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, lambang bilangan, dan lain-lain.⁵ Selanjutnya, kesalahan bidang morfologi dalam bahasa Indonesia berhubungan dengan derivasi, diksi, dan pleonasme.⁶ Kesalahan sintaksis adalah kesalahan karena penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Analisis dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frasa, kepaduan kalimat, dan logika kalimat.⁵

Teks narasi adalah teks yang menceritakan sebuah peristiwa secara berurutan atau sesuai urutan waktu (kronologis). sehingga peneliti akan lebih mudah meneliti menggunakan hasil karya siswa teks narasi tersebut. Peneliti memilih untuk meneliti kelas VIII SMP N 2 Kedawung karena dulu sudah pernah meneliti kelas tersebut dan siswanya juga dapat mengkondisikan dengan baik. Peneliti juga memilih sekolah SMP N 2 Kedawung karena SMP tersebut alumni dan lokasinya dekat dengan rumahnya.

³ Keraf, Gorys.2010. *Argumenrasi dan Narasi*. Jakarta: Pt Gramedia.

⁴ Tarigan. 1988. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Makasar: Badan Penerbit UNM.

⁵ Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagat Abjad.

⁶ Pateda, Mansoer. (1989). *Analisis Kesalahan*. NTT: Nusa Indah.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Bahasa

Menurut Chaer bahasa ialah suatu ungkapan yang memiliki maksud untuk menyampaikan atau mengungkapkan sesuatu kepada orang lain. Bahasa yang diungkapkan oleh pembicara adalah sesuatu yang dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara.⁷

Fungsi utama dalam berbahasa ialah sebagai alat untuk berkomunikasi. Menurut Amiril 2015 via Haraha 2018 manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi ketika berinteraksi dengan sesama melalui proses pertukaran simbol-simbol linguistik baik itu verbal maupun nonverbal. Dijadikannya bahasa sebagai media komunikasi ditujukan agar dapat lebih mudah untuk dipahami karena dapat mentransimikan informasi melalui simbol-simbol dari Bahasa itu sendiri.

Teori Keterampilan Menulis

Keterampilan yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis yaitu kecakapan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas menulis. Keterampilan menulis ialah suatu kepandaian seseorang mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis, yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain yaitu pembaca, mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mengutarakan pendapat, gagasan dan persasaan melalui bahasa tulisan yang ditujukan kepada pihak lain.⁸

Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan dalam penggunaan bahasa, artinya bahasa tersebut menyimpang dari faktor penentu dalam berkomunikasi atau menyimpang dari aturan tata bahasa Indonesia dan norma sosial, baik dilakukan secara lisan maupun tulisan.⁹

Kesalahan berbahasa merupakan bagian yang tidak terlepas atau terpisahkan dari penguasaan dan pembelajaran bahasa, karena kesalahan berbahasa dilihat sebagai proses pembelajaran bahasa itu sendiri. Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis yang disebabkan dari sistem kaidah Bahasa yang bersangkutan belum dapat dikuasainya. Sedangkan kekeliruan bahasa terjadi tidak secara sistematis karena ketidakmampuan untuk mengimplementasikan aturan-aturan system bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

⁷ Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁸ Abbas, Saleh, (2006:125). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.

⁹ Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa

Ejaan

Ejaan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah tulisan. Arifin dan Tasai mengemukakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa).¹⁰ Secara teknis, yang termasuk dalam ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan ejaan termasuk salah satu jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis.

Morfologi

Kesalahan bidang morfologi dalam bahasa Indonesia sebenarnya sudah banyak dibicarakan dalam buku-buku tata bahasa. Menurut Tarigan kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi adalah kesalahan yang disebabkan karena salah dalam memilih sebuah afiks, salah dalam menggunakan bentuk kata ulang, salah dalam memilih bentuk kata dan salah dalam menyusun kata majemuk.⁴ Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi antara lain: penghilangan afiks, bunyi yang harus diluluhkan tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang sesungguhnya tidak diluluhkan, penggantian morf, penyingkatan morf mem-, men-, meny-, meng-, pemakaian afiks yang tidak tepat, pemakaian afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan pengulangan kata yang tidak tepat.⁹

Sintaksis

Menurut Setyawati kesalahan tataran sintaksis terdiri atas dua bidang yaitu, kesalahan bidang frasa dan kesalahan bidang kalimat.⁹ Kesalahan bidang frasa dapat dianalisis berdasarkan klasifikasi kesalahan berbahasa antara lain, adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan resiprokal yang tidak tepat. Sementara itu, kesalahan bidang kalimat terdiri atas, kalimat tidak bersubjek, tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, penggandaan subjek, anantara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambiguitas, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

¹⁰ Musaba, Zulkifli. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.

Karangan Narasi

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Menurut Keraf, 2010:136 Dengan kata lain, narasi berusaha memberi jawaban tentang pertanyaan “apa yang telah terjadi”.³ Bentuk karangan ini berusaha menjelaskan ke pada pembaca tentang suatu kejadian ataupun peristiwa yang seolah-olah dapat dilihat atau dialami. Narasi juga merupakan suatu bentuk percakapan berupa tulisan dengan tujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian kejadian atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.¹¹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong ke penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni menetapkan baku tidaknya bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah berdasarkan kaidah yang berlaku. Penelitian ini difokuskan pada kesalahan berbahasa pada teks narasi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kedawung. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi. Penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada teks narasi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kedawung. Fokus penelitian merupakan pusat dari objek penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data ini diperoleh secara langsung dari narasumber atau informan yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu kesalahan berbahasa pada teks narasi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kedawung. Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan lewat sumber lokasinya. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Narasi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kedawung mengandung kesalahan tataran ejaan sejumlah 87, dengan rincian kesalahan huruf kapital sebanyak 40, kesalahan penulisan kata depan sebanyak 16, kesalahan pemakaian tanda baca 31. Kesalahan tataran morfologi sejumlah 9, dengan rincian kesalahan prefiks sebanyak 6, konfiks sebanyak 3. Kesalahan sintaksis sejumlah 11, dengan rincian kesalahan frase dan kalimat.

Kesalahan Total : 107

¹¹ Remini, Novi. 2007. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Cerita Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.

A. Jenis-Jenis Kesalahan Teks Narasi Siswa SMP Negeri 2 Kedawung

Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan

Kesalahan linguistik diidentifikasi di bidang ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, dan penulisan tanda baca yang salah. Dibawah ini adalah penjelasannya.

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital terjadi akibat kesalahan penggunaan huruf pertama suatu kata di awal kalimat, judul karangan, huruf di tengah kata, atau kata yang muncul di tengah kata. Jika kalimatnya pendek dan tidak memenuhi syarat. Di bawah ini adalah argumen dan kesalahan mengenai kapitalisasi.

- 1) "...**waktu** menginjak umur 12 tahun" (KN, Jumat 22/12/23)

Kata yang dicetak tebal pada kalimat atau data (1) merupakan kata yang salah karena dalam tulisan tersebut ditemukan penggunaan huruf yang tidak tepat. Pada kalimat tersebut huruf pertama awal kalimat menggunakan huruf kecil yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Sehingga ejaan yang sesuai dengan kalimat pada data di atas adalah sebagai berikut:

- 1a) *Waktu* menginjak umur 12 tahun

- 2) "...**ANAK** yang **dermawan**" (VS, Jumat 22/12/23)

Ejaan judul di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan huruf kapital, yaitu pada penggunaan judul "**ANAK yang dermawan**". Hal ini sesuai dengan aturan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata, unsur parafrase sempurna, judul esai, buku, artikel, esai, dan lain-lain. Ejaan yang benar adalah sebagai berikut :

- 2a) Anak yang Dermawan

- 3) "...Aku dan keluargaku akan pergi ke **planetarium jakarta**" (MA, Jumat 22/12/23)

Data 3 memperlihatkan kesalahan pemakaian huruf kapital nama tempat yaitu **planetarium jakarta**. Pada data tersebut unsur nama tempat menggunakan huruf kecil seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama khas dalam geografi. Penulisan penggunaan huruf kapital pada kalimat diatas yang benar sebagai berikut:

- 3a) Aku dan keluargaku akan pergi ke *Planetarium Jakarta*

- 4) "...**ayah** dan **ibukku** duduk di depan" (MI, Jumat 22/12/23)

Pada kalimat atau data (4) tersebut terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital. Seharusnya huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, nenek, paman, dan bibi yang digunakan sebagai kata ganti sapaan. Sehingga ejaan yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar adalah:

4a) *Ayah* dan *Ibukku* duduk di depan

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Cahyani adalah Kesalahan penggunaan huruf kapital yang meliputi kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat, kesalahan pemakaian huruf pertama judul, pemakaian huruf pertama nama tempat, dan kesalahan pemakaian huruf pertama kekerabatan.

2. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali *di* dalam gaungan kata sudah lazim dianggap sebagai suatu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Akan tetapi, *di* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP N 2 Kedawung ditemukan kesalahan berbahasa, yaitu penulisan kata depan *di*, *ke*. Kesalahan penulisan tersebut terdapat pada kalimat atau data berikut ini :

- 5) "...**disekolah**, aku bertemu banyak sekali teman yang sangat seru dan asik" (BD, Jumat 22/12/23)
- 6) "...Istirahat pun tiba, keduanya pergi **kekantin**" (MA, Jumat 22/12/23)
- 7) "...Aku tadi pagi pergi **kepasar** untuk membeli beberapa buah" (AC, Jumat 22/12/23)

Kata yang dicetak tebal pada kalimat atau data (5-7) merupakan bentuk yang salah karena tidak tepat menulis *di* dan *ke* sebagai kata depan. Bentuk *di* dan *ke* yang merupakan kata depan tidak membentuk kata kerja, melainkan menyatakan makna tempat. Seharusnya kata depan *di* dan *ke* (dalam kata-kata yang dicetak tebal) ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kalimat atau data (5-7) akan menjadi benar bila ditulis menjadi sebagai berikut :

- 5a) *di sekolah*, aku bertemu banyak sekali teman yang sangat seru dan asik.
- 6a) Istirahat pun tiba, keduanya pergi *ke kantin*.
- 7a) Aku tadi pagi pergi *ke pasar* untuk membeli beberapa buah

Kesalahan penulisan kata depan kalimat pada data (5-7) sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Anggi Citra Apriliana (2018) Siswa tidak paham perbedaan kata depan dengan imbuhan. Jadi yang mereka pahami setiap kata *di-* itu selalu ditulis serangkai, padahal ketika suatu kata tidak bisa diubah dalam bentuk aktif berarti kata tersebut harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya karena *di-* di sana termasuk kata depan bukan imbuhan.

3. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan pemakaian tanda baca sering ditemukan di dalam sebuah karangan. Hal ini juga ditemukan di dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP N 2 Kedawung, yaitu ditemukan a) kesalahan pemakaian tanda baca titik, b) kesalahan pemakaian tanda baca koma, dan c)

kesalahan pemakaian tanda baca hubung. Adapun kesalahan-kesalahan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

8) “...**Di sekolah**. Aku bertemu banyak sekali teman yang sangat seru dan asik” (EN, Jumat 22/12/23)

Kalimat atau data (8) merupakan bentuk yang salah karena terdapat kesalahan pemakaian tanda baca titik. Seharusnya di dalam data (8) menggunakan tanda baca koma. Hal ini sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, yaitu tanda baca titik dipakai di akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Kalimat (8) akan menjadi benar bila ditulis menjadi sebagai berikut :

8a) *Di sekolah*, aku bertemu banyak sekali teman yang sangat seru dan asik.

9) “...**Suatu hari** Si Singa tertangkap jebakan jaring pemburu dan tidak bisa keluar” (AB, Jumat 22/12/23)

Pada kalimat atau data (9) ditemukan kesalahan pemakaian tanda baca koma. Tanda baca koma dipakai sebagai pembatas antara unsur ungkapan penghubung antarkalimat dan bagian kalimat yang mengikutinya. Tanda baca koma dipakai pula untuk memisahkan bagian di dalam kalimat majemuk setara. Kalimat atau data (9) akan menjadi benar bila ditulis menjadi sebagai berikut :

9a) *Suatu hari*, Si Singa tertangkap jebakan jaring pemburu dan tidak bisa keluar

10) “...Aku sangat senang karena ayah selalu **meng antarkanku** tepat waktu” (EN, Jumat 22/12/23)

Pada kalimat atau data (10) yang dicetak tebal merupakan bentuk yang salah. Seharusnya kalimat yang dicetak tebal memakai tanda baca hubung. Hal ini sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, yaitu tanda baca hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Oleh karena itu, kalimat (10) akan menjadi benar bila ditulis menjadi sebagai berikut.

10a) Aku sangat senang karena ayah selalu *meng-antarkanku* tepat waktu.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Sugina yang menemukan banyak kesalahan berbahasa bidang ejaan berupa kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan huruf kapital yang tidak tepat.

4. Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Pada tataran morfologi ditemukan kesalahan kebahasaan berupa kesalahan prefiks dan kesalahan konfiks. Di bawah ini adalah presentasinya :

a. Kesalahan Berbahasa Imbuhan Prefiks

Kesalahan bidang morfologi ini berhubungan dengan kesalahan dalam penggunaan imbuhan prefiks (awalan). Penulisan imbuhan di-, me-, dan ber- merupakan kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa. Adapun kesalahan tersebut terdapat di dalam kalimat berikut :

11) "...Si beruang ingin mencuri dan makan madu dari sarang lebah" (ML, Jumat 22/12/23)

Kesalahan berbahasa pada data (11) merupakan kesalahan dalam penghilangan imbuhan prefiks (me) pada kata kerja. Penulisan kata **makan** seharusnya ditulis **memakan** menyesuaikan kaidah imbuhan prefiks yang diikuti oleh kata dasar. Kalimat atau data (11) akan menjadi benar bila ditulis menjadi sebagai berikut.

11a) Si beruang ingin mencuri dan *memakan* madu dari sarang lebah

12) "...Ani pun bergegas **pamitan** pada orang tuanya"(AS, Jumat 22/12/23)

Kesalahan berbahasa pada data (12) merupakan kesalahan dalam penghilangan imbuhan prefiks (*ber*) pada kata kerja. Penulisan kata ganti seharusnya ditulis '**berpamitan**' menyesuaikan kaidah imbuhan prefiks yang diikuti oleh kata dasar. Kalimat atau data (12) akan menjadi benar bila ditulis menjadi sebagai berikut.

12a) Ani pun bergegas *berpamitan* pada orang tuanya

b. Kesalahan Berbahasa Imbuhan Konfiks

Kesalahan bidang morfologi ini berhubungan dengan kesalahan dalam penggunaan imbuhan konfiks (gabungan). Kesalahan penulisan imbuhan konfiks me-an adalah kesalahan kesalahan yang dilakukan oleh siswa di dalam karangan. Adapun kesalahan tersebut terdapat di dalam kalimat berikut :

13) "...Ketika hendak **membayar kan** tagihannya ke kasir, ternyata Lia lupa membawa dompet" (DK, Jumat 22/12/23)

Kesalahan berbahasa pada data (13) merupakan kesalahan pemenggalan kata kerja aktif. Kata '**membayar kan**' seharusnya ditulis '**membayarkan**' tanpa ada spasi dengan imbuhan konfiks (me-kan) sesuai dengan kaidah imbuhan konfiks yang diikuti oleh kata dasar. Kalimat atau data diatas akan menjadi benar bila ditulis menjadi sebagai berikut.

13a) Ketika hendak *membayarkan* tagihannya ke kasir, ternyata Lia lupa membawa dompet.

14) "...Aku dan keluargaku **mengunjungi** museum setiap akhir pekan" (AS, Jumat 22/12/23)

Kesalahan berbahasa pada data (14) tidak tepat, penggunaan imbuhan konfiks ‘*meng-*’ dan ‘*-kan-*’ tidak sesuai. Kata kerja “**mengunjung**” sudah merupakan kata kerja transitif aktif, sehingga tidak perlu menggunakan konfiks tambahan. Kalimat atau data (14) akan menjadi benar bila ditulis menjadi sebagai berikut.

14a) Aku dan keluargaku *mengunjungi* museum setiap akhir pekan

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Atiqa Sabardila, Duwi Saputro dan Dinda Hapsari (2022) karena sama-sama membahas tentang kesalahan bidang morfologi yaitu kesalahan imbuhan prefiks dan kesalahan imbuhan konfiks.¹²

5. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis

Kesalahan bidang sintaksis yang ditemukan dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP N 2 Kedawung meliputi kesalahan bidang frase dan kalimat. Berikut uraian data kesalahan tersebut :

a. Kesalahan dalam Bidang Frase

Kesalahan berbahasa dalam bidang frase dapat disebabkan oleh lima hal. Kelima hal tersebut, yaitu (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) kesalahan susunan kata yang tidak tepat, (d) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, dan (e) penjamakan yang ganda. Namun, di dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 2 Kedawung ditemukan beberapa kesalahan dalam bidang frase meliputi: (a) adanya pengaruh bahasa daerah, dan (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat. Di bawah ini akan dipaparkan kesalahan-kesalahan tersebut:

b. Adanya pengaruh bahasa Indonesia lisan

Ditemukan pengaruh berbahasa lisan pada karangan siswa kelas VIII SMP N 2 Kedawung yang menunjukkan bahwa pengaruh bahasa begitu melekat pada diri masing-masing siswa. Berikut contoh data yang ditemukan :

15) “...Seluruh orang **amat** bahagia waktu kelahiran putri” (FA, Jumat 22/12/23)

16) “...**Pas** di hari kelahiran Putri Natasha, di depan pintu gerbang ada seorang bayi kecil yang tergeletak” (FA, Jumat 22/12/23)

Kata-kata yang dicetak tebal di atas merupakan bentuk yang salah. Dikatakan bentuk-bentuk yang salah karena adanya pengaruh bahasa tulis lisan. Pada kalimat (15)

¹² Sabardila, Atiqa., Saputro, Duwi., & Prameswari, Dinda Hapsari. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kramatwatu*. Jurnal Totobuang, 10(2), 318-329. DOI: <https://doi.org/10.26499/tbng.v10i2.419>

kata **amat** merupakan bentuk yang salah. Agar kata tersebut menjadi kata yang baku, maka kata tersebut diganti menggunakan kata **sangat**. Begitu pula, pada kalimat (16). Kata **pas** di dalam kalimat tersebut harus menggunakan kata yang baku. Seharusnya menggunakan kata **ketika**. Dengan demikian, perbaiki kalimat (15-16) sebagai berikut.

15) Seluruh orang *sangat* bahagia waktu kelahiran putri”

16) *Ketika* di hari kelahiran Putri Natasha, di depan pintu gerbang ada seorang bayi kecil yang tergeletak”

c. Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Penggunaan preposisi dalam frase preposisional yang tidak tepat terjadi pada frase preposisional yang menyatakan waktu. Berikut data kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat :

16) “...Saat berjalan **sekitar** pantai” (MA, Jumat 22/12/23)

17) “...**Saat** hari mulai siang waktunya kami makan” (RM, Jumat 22/12/23)

Kata yang dicetak tebal di atas merupakan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Kata yang bercetak tebal di dalam kalimat (16) merupakan kata yang kurang tepat digunakan. Seharusnya sebelum kata **sekitar** diberi konjungsi *di*. Sementara itu, kalimat (17) seharusnya menggunakan preposisi *pada*. Dengan demikian, perbaiki kalimat sebagai berikut :

16) Saat berjalan *di* sekitar pantai

17) *Pada* saat *di* jalan dia melihat seorang pengemis tua renta

6. Kesalahan dalam Bidang Kalimat

Di dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP N 2 Kedawung ditemukan beberapa kesalahan dalam bidang kalimat meliputi a) Kesalahan berbahasa kalimat berstruktur tidak baku dan b) Kesalahan berbahasa penggunaan kata mubazir. Di bawah ini akan dipaparkan kesalahan-kesalahan tersebut:

a. Bentuk Kesalahan Berbahasa Kalimat Berstruktur Tidak Baku

Struktur kalimat yang tidak baku dinilai sebagai salah satu kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis karena dapat membentuk kalimat yang tidak utuh. Berikut data kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat yang telah ditemukan:

18) “...Sesampainya di rumah aku menceritakan kejadian itu kepada Ibu, **Ibu** berkata bagus” (HT, Jumat 22/12/23)

Kesalahan kalimat berstruktur tidak baku terjadi pada contoh. Bentuk struktur tidak baku kalimat ditunjukkan dengan tidak adanya kata hubung '*kemudian*'. Kategori kata hubung ini adalah kata hubung waktu yang digunakan untuk menyambungkan suatu kejadian. Sehingga penulisan yang tepat pada data diatas sebagai berikut:

18a) Sesampainya dirumah aku menceritakan kejadian itu kepada Ibu, *kemudian* Ibu berkata bagus

b. Bentuk Kesalahan Berbahasa Penggunaan Kata Mubazir

Mubazir adalah penggunaan kata-kata yang tidak diperlukan dalam suatu kalimat sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Berikut data kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat yang telah ditemukan:

19) "...**Aku** dan keluargaku akan pergi ke Jakarta, **aku** bangun pukul 05.00 pagi, **aku** membantu Ibu mempersiapkan perlengkapan yang akan dibawa" (DC, Jumat 22/12/23)

Kesalahan pada kalimat diatas merupakan kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata '**aku**' dalam kalimat di atas dinilai sebagai pemborosan kata. Kalimat di atas bisa diperbaiki menjadi kalimat berikut:

19) *Aku* dan keluargaku akan pergi ke Jakarta, *aku* bangun pukul 05.00 pagi, *dan* membantu Ibu mempersiapkan perlengkapan yang akan dibawa

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Noviana Herman yang membahas mengenai kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang meliputi bidang frase dan kalimat.

B. Penyebab Kesalahan Berbahasa pada Karangan Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kedawung

Adanya kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP N 2 Kedawung tidak lepas dari faktor penyebabnya. Faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah sebagai berikut :

2. Kurangnya Pemahaman Aturan Bahasa

Siswa belum sepenuhnya memahami aturan tata bahasa, sehingga mereka rentan membuat kesalahan tata bahasa seperti konjugasi kata kerja, pemilihan kata, dan sebagainya.

3. Kurangnya Latihan Menulis

Kurangnya praktik menulis dapat menyebabkan siswa tidak terampil dalam menyusun kalimat dan merangkai ide-ide secara efektif.

4. Tidak Merevisi dengan Cermat

Seringkali, siswa tidak memberikan waktu yang cukup untuk merevisi tulisan mereka. Proses revisi yang kurang dapat meningkatkan risiko kesalahan bahasa.

5. Kurangnya Perhatian Siswa

Kebiasaan menulis tanpa memperhatikan EYD juga diungkapkan oleh narasumber, selaku guru bahasa Indonesia. Menurut guru, siswa cenderung mencampuradukan antara bahasa sehari-hari dengan bahasa tulis sehingga dalam proses kegiatan menulis, penulisan kaidah bahasa yang baku menurut EYD sering dikesampingkan dan sudah menjadi kebiasaan siswa menulis tanpa memperhatikan EYD.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian terkait analisis kesalahan berbahasa dalam teks narasi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kedawung masih banyak melakukan kesalahan berbahasa terutama pada saat menulis. Kesalahan ini terjadi karena siswa tidak benar-benar memahami kaidah bahasa yang mereka gunakan, dan karena pengajaran bahasa yang tidak sempurna. Hal yang sama berlaku untuk metode pengajaran bahasa yang umumnya tidak memadai. kesalahan tataran ejaan sejumlah 87, dengan rincian kesalahan huruf kapital sebanyak 40, kesalahan penulisan kata depan sebanyak 16, kesalahan pemakaian tanda baca 31. Kesalahan tataran morfologi sejumlah 9, dengan rincian kesalahan prefiks sebanyak 6, konfiks sebanyak 3. Kesalahan sintaksis sejumlah 11, dengan rincian kesalahan frase dan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh, (2006:125). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys.2010. *Argumenrasi dan Narasi*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagat Abjad.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2010). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta : Jagat ABJAD.
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Pateda, Mansoer. (1989). *Analisis Kesalahan*. NTT: Nusa Indah.
- Remini, Novi. 2007. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Cerita Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.

Anisyah Febiola, Atiqa Sabardila: Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kedawung, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen

Sabardila, Atiqa., Saputro, Duwi., & Prameswari, Dinda Hapsari. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kramatwatu*. Jurnal Totobuang, 10(2), 318-329. DOI: <https://doi.org/10.26499/tbng.v10i2.419>

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Tarigan. 1988. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Makasar: Badan Penerbit UNM.